

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan kepada Allah kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai agama terakhir, kedudukannya menjadi penyempurna dari keberadaan agama-agama sebelumnya. Karena itu, Allah memerintahkan kepada ummatnya untuk memenangkan Islam di atas konsep beragama lainnya. Hal ini termaktub dalam firman-Nya.

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ هُدًى وَدِينًا الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ لَشَهِيدًا

*“Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi.”* Q.S. Al-Fath/48:28.<sup>1</sup>

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebar dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Islam adalah agama dakwah karena di samping ajaran-ajarannya yang mengandung kearifan spiritual, tersebarnya Islam tidak lain karena adanya proses dakwah. Proses ini hingga kini. Dengan kata lain,

---

<sup>1</sup> <http://quran.kemenag.go.id>

Islam disebarikan salah satu caranya berdakwah oleh umatnya sendiri.

Ini salah satu mengapa Islam disebut agama dakwah.

Dan perintah dakwah sendiri secara tersurat terdapat dalam petikan ayat Al-Qur'an.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ لِئَلَّا يَكُونَ لَكَ حَسْرَةٌ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ

سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ لِمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” Q.S. An-Nahl/16:125.*<sup>2</sup>

Dakwah adalah sebuah kerja nyata seorang muslim yang diatur dalam sebuah sistem keislaman. Dakwah sendiri bertujuan melahirkan kepribadian yang siap ditata dan diatur berdasarkan kehendak-Nya (Rabbiyun). Puncaknya, dakwah merupakan proses pengajakan manusia untuk meninggalkan sistem kejahiliyahan menuju sistem yang di ridhai Allah swt. Dan dakwah adalah berbicara tentang komunikasi, karena komunikasi merupakan kegiatan yang informatif, yakni agar orang lain dapat mengerti serta memahami kegiatan persuasif. Menerima faham atau keyakinan, melakukan paham dan keyakinan, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-

---

<sup>2</sup> <http://quran.kemenag.go.id>

hati paham atau keyakinan yang diperolehnya, seperti yang termaktub dalam firman Allah swt.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى الْإِسْلَامِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

*“Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang shaleh, dan berkata. “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri.” Q.S. Fushilat/41:33.<sup>3</sup>*

Dakwah yang di jalalatkan dalam majelis Zikir Al Karamah mempunyai 3 karakteristik, yaitu berupa ceramah agama, pengajian tauhid dan tasawuf, pembacaan Al-Qur’an, zikir dan shalawat. Ceramah biasanya hanya dilaksanakan ketika ada tamu yang datang ke majelis tersebut, tergantung siapa yang datang, kalo ulama da habaib yang menjadi tamu, maka para tamu itulah yang melakukan ceramah dihadapan jamaah, namun apabila yang datang adalah kalangan pejabat, maka ustadz Muhammad Zakaria Ansyari lah yang akan berceramah.

Sedangkan pengajian agama dilaksanakan setiap kali majelis itu dilaksanakan tanpa tamu, pengajian dilaksanakan setiap shalat maghrib dan shalat hajat berjamaah. Dengan menerangkan isi kitab-kitab ilmu, pengajian itu kerap banyak memiliki jamaah, karena sebagian besar jamaahnya adalah

---

<sup>3</sup> <http://quran.kemenag.go.id>

para santri di pondok pesantren yang di ajar oleh ustadz Muhammad Zakaria Ansyari. Sedangkan zikir dan shalawat dilaksanakan sebelum pengajian atau ceramah itu dimulai, meskipun kedua acara tersebut bukanlah sebuah acara inti, namun keduanya merupakan sebuah simbolis dari majelis tersebut.

Majelis Zikir Al Karamah merupakan wadah kegiatan Dakwah Islamiyah yang di pimpin oleh seorang Ulama karismatik, muda, dan memiliki wawasan ilmu agama yang luas, beliau bernama Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari, beliau juga seorang tenaga pengajar di pondok pesantren, yang bernama pondok pesantren Darussalam. Majelis Zikir Al Karamah dilaksanakan di salah satu masjid terbesar di Nagara, yaitu Masjid Besar Ibrahim, Masjid yang terletak di desa sungai mandala, kecamatan daha utara, kabupaten hulu sungai selatan. Masjid itu sendiri hasil buah karya seorang Habib Asli Hadramaut yang merantau jauh ke tanah Nusantara. Beliau adalah Habib Ibrahim Bin Umar Al Habsy, seorang pendakwah dari tanah Arab yang menguasai ribuan matan Hadits dan Al-Qur'an. Beliau pergi ke Nusantara khususnya tanah banjar atas perintah sang guru beliau yaitu Habib Ali Al Habsy – Penyusun maulid Simthuddurar, untuk berdakwah ke Indonesia.

Majelis Zikir Al-Karamah sendiri berdiri awalnya hanya dari rumah sang ustadz, namun karena faktor lokasi dan intensitas jamaah yang kian hari kian berkembang dan juga banyak para tamu seperti Habaib yang berdatangan, maka dilaksanakanlah kegiatan Majelis tersebut di Masjid untuk menyesuaikan daya tampung jamaah yang ingin berhadir. Kegiatan Majelis tersebut dilaksanakan pada setiap malam jum'at waktu maghrib dengan

beberapa rentetan acara, diawali dengan shalat maghrib berjamaah, shalat hajat, shalat taubat, serta zikir. Setelah itu dilanjutkan dengan pengajian agama dengan kitab yang dibawakan ialah kitab Penawar Bagi Hati dan Sifat Dua Puluh.

Dengan demikian pula bahwa Nabi Muhammad SAW pun melakukan dakwah dengan beragam cara dan bentuk yang kompleks dan menyeluruh dalam berkehidupan. Bagaimana dakwah beliau di makkah dan Madinah yang tentu saja memiliki cara dan bentuk yang berbeda. Tujuan terpentingnya bukan saja untuk membentuk masyarakat muslim, tetapi juga mengajarkan langkah-langkah yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui lebih mendalam bentuk dakwah yang terdapat di salah satu Majelis ilmu yang di pimpin oleh seorang ulama muda kharismatik Al Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari. Dan disini peneliti akan mencari tahu tentang bentuk dakwah apa yang digunakan sehingga majelis ilmu tersebut ramai dihadiri jamaah, oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Dakwah Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari pada Majelis Zikir Al Karamah di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan hasil latar belakang diatas maka fokus masalah penelitian ini adalah bagaimana bentuk dakwah yang di jalankan oleh Ustadz

Muhammad Zakaria Ansyari pada Majeliz Zikir Al Karamah di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

### **C. Tujuan Masalah**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk dakwah Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari pada Majelis Zikir Al Karamah di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang meliputi Pengajian Tauhid, Pengajian Tasawuf, dan Pembacaan Al-Qur'an, Zikir dan Shalawat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Seusai dengan tujuan penelitian, hasil dari penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat, seperti:

1. Penelitian ini dharapkan pada masa mendatang bisa menjadi masukan untuk mengetahui bentuk bentuk dakwah yang ada di suatu majelis ilmu, terutama untuk majelis ilmu lainnya yang serupa, da diharapkan pula penelitian ini berguna bagi perkembangan dalam bidang dakwah
2. Penelitian ini diharapkan mampu berguna di masa mendatang. Sebagai bahan masukan atau referensi bagi para pembaca maupun peneliti lain yang memiliki fokus permasalahan yang terkait.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang terdapat dalam penelitian untuk menghindari tidak akan terjadinya kesalah pahaman, maka penulis memberikan definisi sebagai berikut:

1. Secara etimologis, kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata yad'u (fi'il mudhari) dan da'a (fi'il madli) yang artinya adalah memanggil (to call), mengundang to (to urge) dan memohon (to pray). Selain kata "dakwah", Al-Qur'an juga menyebutkan kata yang memiliki pengertian yang hampir sama dengan "dakwah", yakni kata "tabligh" yang berarti penyampaian, dan "bayan" yang berarti penjelasan.<sup>4</sup>

Yang di maksud Dakwah Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari dalam penelitian ini adalah bentuk bentuk penyampaian dakwah kajian Islam itu sendiri dari Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari pada Majelis Zikir Al Karamah yang meliputi pengajian tauhid, pengajian tasawuf, pembacaan Al-Qur'an, zikir dan shalawat ke atas Nabi Muhammad.

Maksud bentuk-bentuk dakwah disini ialah maksudnya macam-macam cara penyampaian dalam menyebarkan dakwah oleh Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari. Diantara bentuk itu ialah seperti keterangan yang sama sampaikan diatas seperti berdakwah dalam bentuk pengajian agama yang meliputi tauhid dan tasawuf, lalu dakwah dengan cara membaca Al-

---

<sup>4</sup> Awaludin Pimay, "Metodologi Dakwah" (Semarang: Dakwah Islam, 2006)



Qur'an, shalawat dan zikir yang dipimpin oleh Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari.

2. Majelis Zikir Al Karamah merupakan wadah kegiatan dakwah kajian agama Islam yang penyampaianya bersandar pada kitab-kitab karangan ulama, Majelis ini di pimpin langsung oleh Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari sendiri, dengan petugas majelisnya yang merupakan murid-murid beliau yang mayoritas dari kalangan santri dan santriwati.

Adapun Majelis Zikir disini ialah tetap esensinya sebagai wadah ta'lim ilmu agama yang tidak lebih dominan mengenai zikir sebagai nama majelis tersebut. Kata zikir dalam nama majelis tersebut hanyalah symbol bahwa majelis ini tidak hanya diisi dengan ta'lim, akan tetapi dengan rangkaian acara yang lain juga. Nama majelis tersebut juga memiliki kaitan dengan nama beliau, Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari yang apabila disingkat sama-sama berbunyi dengan kalimat MZA.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian ini, penulis mencari referensi hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pada fokus penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan pada fokus penelitian yang ingin di teliti. Sehingga dapat membantu peneliti dalam mengkaji dan membandingkan apakah terdapat kesamaan atau perbedaan hasil penelitiannya. Adapun penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai referensi antara lain:

1. “Strategi Dakwah Badan Musyawarah Organisasi Islam Wanita Indonesia (BMOIWI) dalam Pembinaan Akhlak Muslimah di Masjid Istiqlal” yang disusun oleh Revina Septhianipada tahun 2014 dari Jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perumusan, implementasi dan evaluasi strategi yang dilakukan BMOIWI dalam mensinergikan gerakan untuk memperjuangkan kepentingan perempuan dan ketahanan keluarga dengan ruh gerakan tidak lepas dari nilai-nilai Islam. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dakwah dalam penelitian saya hanya terfokus dalam mengkaji bentuk-bentuk dakwah yang disampaikan oleh Ustdaz Muhammad Zakaria Ansyari yang dilakukan oleh beliau di Majelis Zikir Al Karamah yang berupa ceramah, pengajian, zikir dan shalawat dengan menggunakan pendekatan yang sama berupa pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan komunikasi.
2. “Strategi Dakwah Majelis Az-Zikra dalam menciptakan Keluarga Sakinah Ketiga” yang di tulis oleh Bobby Rahman pada tahun 2010 dari jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Peneliti ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi

dakwah Majelis Az-Zikra dalam menciptakan keluarga yang sakinah melalui Lembaga Titian Keluarga Sakinah. Penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Dari dua penelitian terdahulu yang dimuat dalam penelitian ini sama-sama bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah dari subjek penelitian. Berbeda dengan penelitian ini yang hanya terfokus dalam mengkaji bagaimana bentuk dakwah dari subjek penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **G. Sistematika Penulisan**

**Bab I Pendahuluan** : Latar belakang, Fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat masalah, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

**Bab II Kajian Teori** : Dakwah, di bagian ini peneliti mengemukakan pengertian Dakwah menurut para ahli. Pengertian dan Tujuan Majelis Ta'lim, dibagian ini peneliti mengemukakan pengertian majelis, pengertian majelis ta'lim, dan tujuan majelis ta'lim. Unsur-unsur Dakwah, disini terdapat pembahsan mengenai Subjek dakwah, objek dakwah, materi, metode dan media dakwah, dan landasan Dakwah. Bentuk-bentuk Dakwah yang terdapat di Majelis Zikir Al Karamah, di bab ini peneliti mengemukakan tentang bagaimana bentuk dakwah yang dijalankan oleh Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari di kecamatan Daha Utara yang berupa pengajian tasawuf, pengajian tauhid, pembacaan Al-Qur'an, Zikir dan Shalawat.

**Bab III metodologi penelitian** : Metode Penelitian, jenis dan pendekatan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik Pengumpulan Data, dan metode analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian** : Latar belakang penelitian, dibagian ini peneliti mengemukakan mengenai sejarah Majelis Zikir Al Karamah dan riwayat hidup Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari. Hasil Penelitian, pada bagian ini peneliti mengemukakan pengajian yang dibawakan oleh Ustadz Muhammad Zakaria Ansyari berupa pengajian tasawuf, pengajian tauhid, pembacaan Al'Qur'an, Zikir dan Shalawat.

**Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi** : merupakan bagian penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran, yang ditarik dari bab-bab sebelumnya yang juga merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian.